

## PENGARUH *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DENGAN *GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS *ESG LEADERS* PERIODE 2020-2022

<sup>1</sup>Hafiz Mulzaki, <sup>2</sup>Eka Yulianti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jenderal Achmad Yani

E-mail: [hafizmulzaki\\_20p182@mn.unjani.ac.id](mailto:hafizmulzaki_20p182@mn.unjani.ac.id), [eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id](mailto:eka.yulianti@lecture.unjani.ac.id)

### ABSTRACT

*The objective of this research is to see how social environmental governance (ESG) influences Financial Performance (ROA) by using gender diversity as a moderating variable in companies listed on the ESG Leaders Index from 2020 to 2022. The research population comprises 46 companies listed in the ESG Leaders Index from 2020 to 2022. Purposive sampling, with a sample size of 17, was employed as the sampling method. The findings indicate a positive influence of environmental social governance on Return On Assets. However, it is observed that gender differences do not moderate the influence of environmental social governance on Return On Assets.*

*Keywords: Financial Performance, Environmental Social Governance, Gender Diversity*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengidentifikasi seperti apa lingkungan sosial dan tata kelola (ESG) memengaruhi kinerja keuangan (ROA) melalui keragaman gender sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang tercatat pada *ESG Leaders Index* dari tahun 2020 hingga 2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan yang tercatat pada *ESG Leaders Index* dari tahun 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini yakni *purposive sampling*, sementara jumlah sampel yang diambil adalah 17. Studi menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan tata kelola berdampak positif pada *Return On Asset*, tetapi perbedaan gender tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan sosial dan tata kelola terhadap *Return On Asset*.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Environmental Social Governance*, Keberagaman Gender

### PENDAHULUAN

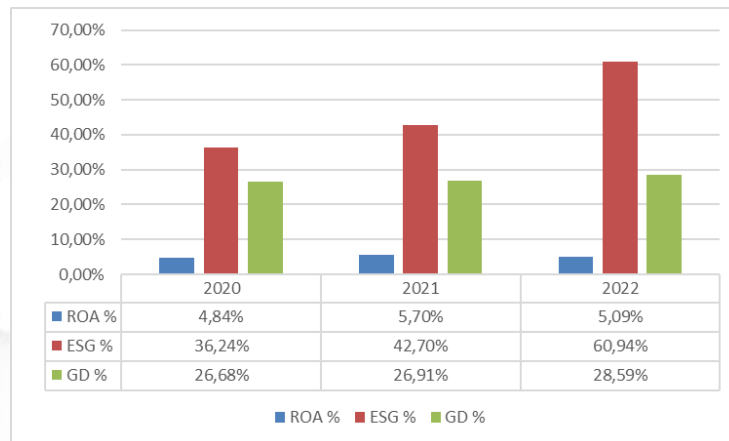
Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai lingkungan telah menjadi fokus perhatian utama dalam lingkup global. Di Indonesia sendiri pencemaran lingkungan yang terjadi sudah termasuk ke dalam masalah yang cukup krusial seperti polusi udara, suhu yang semakin panas dan juga krisis air bersih. Pencemaran lingkungan ini seringkali juga diakibatkan oleh para pelaku bisnis atau perusahaan yang membuang limbah perusahaan secara sengaja dan hasil produksi emisi karbon yang sangat tinggi yang akan berdampak sangat buruk pada lingkungan.

Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan utama dalam aspek keuangan yaitu untuk memperoleh keuntungan, namun disamping itu perusahaan juga memiliki tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya dengan aspek keuangan yaitu tanggung jawab terhadap efek yang dimunculkan dari kegiatan operasional perusahaan pada lingkungan di sekitar operasinya. Keberlanjutan usia perusahaan tidak sekedar ditentukan pada peningkatan kemampuan finansial, namun juga pada perhatian yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk lingkungan (Triyani et al., 2020). Tanggungjawab sosial perusahaan ialah wujud pertanggungjawaban para pihak yang berkepentingan internal dan eksternal sehubungan dengan efektivitas keberlangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan ESG menjadikan investor tertarik dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan, memperluas pasar dan citra perusahaan, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan yang menguntungkan bagi perusahaan

dan investor, pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan & Zhu (2022) kian tingginya nilai peringkat pengungkapan ESG maka kian baik citra dan kinerja perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG *Leaders* karena perusahaan tersebut menjadi fokus bagi investor yang mendukung investasi ramah lingkungan dan penerapan serta penilaian kinerja tata kelola sosial lingkungan. Sehingga peneliti memulai periode penelitian dari tahun 2020 dikarenakan adanya indeks ESG *leaders* yang baru untuk mengetahui perusahaan yang mempunyai kinerja ESG yang baik maka dari itu mampu mendukung penelitian ini.

**Gambar 1 Pergerakan rata-rata ROA, ESG dan Gender Diversity dari tahun 2020-2022**



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (Data diolah), 2023

Dari gambar 1 di atas menunjukkan terjadinya fluktuasi rata-rata ROA, ESG, dan Gender Diversity dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2021 hingga 2022, rata-rata kinerja ESG perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari 42,70% menjadi 60,94%, namun pada saat yang bersamaan rata-rata ROA mengalami penurunan dari 5,70% menjadi 5,09%. Kondisi ini berlawanan dengan teori *stakeholder* yang mengemukakan bahwasanya pengungkapan informasi ESG ialah sebuah prinsip bisnis yang mampu berpengaruh pada para *stakeholder* di luar perusahaan. Atas dasar tersebut, besarnya keyakinan pemangku kepentingan pada perusahaan, maka sumber daya yang didapatkan perusahaan akan semakin baik. Sehingga transparansi data operasional dengan langsung membawa pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Al Fatihah & Widiatmoko, 2022).

Tahun 2021 hingga 2022, rata-rata diversitas gender meningkat dari 26,91% menjadi 28,59%, sedangkan rata-rata ROA menurun dari 5,7% menjadi 5,09%. Kondisi ini berlawanan dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwasanya penerapan keragaman gender merupakan keunggulan kompetitif karena perempuan turut berkontribusi dalam upaya pengawasan perusahaan melalui kreativitasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan dewan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yasser, 2012).

Kinerja keuangan seperti yang dijelaskan oleh Fairuzaini & Azib (2019) sehubungan dengan keefektifan pemakaian modal pada operasional perusahaan. Kinerja mencerminkan pencapaian suatu entitas dan digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan melibatkan berbagai indikator, dan salah satu indikator yang dipergunakan ketika menilai kinerja keuangan yakni profitabilitas perusahaan. Mengingat kinerja perusahaan sangatlah utama dalam menilai keuangan perusahaan, maka para calon investor harus berkonsentrasi pada hal tersebut. Melalui penilaian ini, investor dapat menemukan bisnis dengan keuntungan yang lebih tinggi. Hasilnya, investor memiliki informasi yang tepat untuk menginvestasikan uang mereka.

Menurut Utami & Muslih (2023) penilaian kinerja keuangan salah satunya mampu dilaksanakan memakai rasio *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan nilai laba bersih dengan nilai total aset. *Return on Assets* (ROA) memberikan gambaran atas sebesar apa laba yang didapatkan pada pemakaian aset oleh perusahaan. Meningkatnya ROA akan mengindikasikan adanya peningkatan keefektivitasan perusahaan ketika menggunakan aset sehingga perusahaan mendapatkan laba.

Menurut Melinda & Wardhani (2020) faktor yang mampu membawa dampak pada kinerja keuangan perusahaan satu diantaranya yakni tata kelola sosial lingkungan (*Environmental Social Governance/ESG*). *Environmental social governance* (ESG) ialah indikator non-keuangan yang meliputi aspek keberlanjutan sosial serta kemampuan tata pengelolaan perusahaan. Pencapaian kinerja ESG yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *ESG disclosure* merupakan sebuah metode baru untuk mengukur transparansi organisasi yang muncul dalam konteks ESG (Prastiwi et al., 2018).

Keragaman gender seperti yang didefinisikan oleh Imade (2019) merujuk pada aspek keberagaman dewan yang berfokus pada representasi perempuan pada dewan direksi suatu perusahaan. Memiliki keberagaman gender pada sebuah perusahaan mampu memberikan dampak positif, dan kesetaraan gender dalam suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja secara keseluruhan. Menurut Wimbiz (2012), terdapat beberapa alasan yang mendukung peningkatan keberagaman gender dalam dewan, seperti mengatasi masalah kesenjangan, pengambilan keputusan perusahaan yang lebih baik, dan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat juga beberapa *research gap* yang mendasari penelitian ini, seperti menurut Sari & Widiatmoko (2023) tentang Pengaruh Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) pada Kinerja Keuangan dengan *Diversitas Gender* selaku variabel pemoderasi menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan ESG membawa dampak pada kinerja keuangan tetapi diversitas gender dewan tidak membawa dampak pada kinerja keuangan dan tidak terbukti memoderasi keterkaitan pengungkapan ESG dengan kinerja keuangan. Sementara itu, menurut hasil penelitian Pertiwi & Hersugondo (2023) dengan judul Pengaruh Kinerja ESG pada Kinerja Perusahaan dengan Kendala Keuangan sebagai variabel Pemoderasi menyatakan hasilnya bahwa kinerja ESG terbukti membawa dampak negatif dan tidak signifikan pada kinerja perusahaan yang diprosikan melalui return on asset (ROA).

Bedasarkan pemaparan yang telah dipaparkan tersebut, alhasil penulis berminat dalam menjalankan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan *Diversitas Gender* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di *ESG Leaders Index* Periode 2020-2022.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, alhasil identifikasi masalah pada penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di indeks *ESG Leaders* periode 2020-2022.
2. Apakah *Gender Diversity* mampu memoderasi pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang terdaftar di indeks *ESG Leaders* periode 2020-2022.

## LANDASAN TEORI

### *Stakeholder Theory*

Menurut teori *stakeholder* pemangku kepentingan di luar perusahaan dapat dipengaruhi oleh prinsip bisnis pengungkapan informasi LST. Sumber daya yang diterima perusahaan akan meningkat seiring dengan kepercayaan pemangku kepentingan terhadapnya. Akibatnya, hasil keuangan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh transparansi data operasional. Jika perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan

lingkungannya, itu akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dianggap baik oleh masyarakat (Al Fatimah & Widiatmoko, 2022).

### **Agency Theory**

Teori keagenan menyajikan pendekatan teoretis utama yang menjadi dasar gagasan bahwasanya adanya keragaman gender pada struktur dewan mampu mengoptimalkan kinerja finansial perusahaan. Berdasarkan penelitian empiris, perempuan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan filantropi dan kedermawanan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan implementasi LST (Sánchez-Teba et al., 2021). Diez Martin et al., (2022) juga mendapati bahwa laki-laki dan perempuan melakukan pendekatan dalam pengambilan keputusan dan menilai legitimasi organisasi mereka dengan cara yang berbeda, akibatnya, kehadiran pemimpin perempuan dalam jumlah yang banyak diharapkan dapat meningkatkan praktik LST.

### **Kinerja Keuangan (ROA)**

Menurut Kasmir (2016) kinerja keuangan ialah sebuah hasil yang dapat memberikan gambaran atas posisi keuangan perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu, untuk melihat apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau tidak. Keberhasilan perusahaan sangat berkaitan dengan kinerja keuangan karena sektor keuangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

### **Environmental Social Governance**

Investor menggunakan ESG dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dengan lebih menyeluruh, merujuk atas efek keberlanjutan sosial, lingkungan, dan tata pengelolaan pada pengambilan keputusan investasi di bisnis atau perusahaan. Bisnis yang menerapkan ESG memiliki potensi untuk mengoptimalkan likuiditas saham, kinerja keuangan, volatilitas saham, dan biaya modal mereka (Ratajczak & Mikolajewicz, 2021). Karena menawarkan tata kelola yang lebih baik dan keberlanjutan investasi yang lebih baik, pertumbuhan tren ESG menarik investor.

### **Gender Diversity**

Keragaman gender seperti yang dijelaskan oleh Imade (2019) merupakan aspek keberagaman dewan direksi yang berfokus pada keterwakilan perempuan pada dewan direksi suatu perusahaan. Adanya keberagaman gender pada sebuah perusahaan mampu memberikan dampak positif, dan kesetaraan gender dalam suatu perusahaan akan berdampak dalam peningkatan kinerja secara keseluruhan.

### **Environmental Social Governance Terhadap Return On Asset**

Berdasarkan pemaparan Pertiwi & Hersugondo (2023) pengungkapan indikator ESG perusahaan ditujukan dalam menyediakan informasi tambahan terkait kinerja perusahaan yang belum tercantumkan pada informasi laporan tahunan ataupun laporan keuangan. Dengan demikian, informasi pengungkapan ESG memungkinkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui dengan jelas masalah keberlanjutan, yang amat penting dalam mengambil keputusan strategis yang memengaruhi kinerja perusahaan.

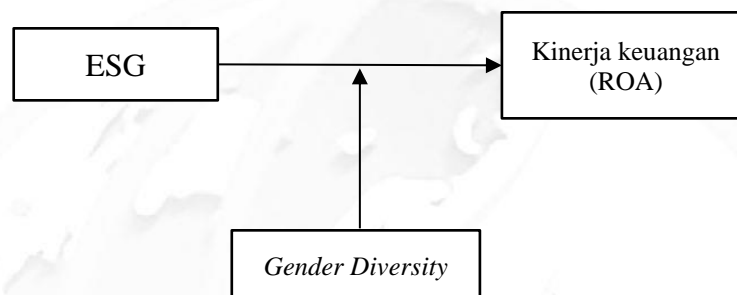
### **Gender Diversity Terhadap Return On Asset**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Farida (2019) keberagaman gender didefinisikan sebagai rasio jumlah anggota dewan perempuan dibandingkan dengan total anggota dewan. Imade (2019) menyatakan bahwa keberagaman gender merupakan bagian dari keanekaragaman dewan, yang merujuk atas perbedaan jumlah wanita yang terlibat pada dewan direksi perusahaan. Adanya diversitas gender dalam suatu perusahaan mampu berdampak positif pada perusahaan itu sendiri, karena kesetaraan gender meningkatkan kinerja perusahaan.

Strategi dan tujuan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang ditentukan oleh manajemennya. Keyakinan jika keputusan direksi yang lebih beragam mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan meningkat seiring dengan beragamnya struktur direksi (Mali & Amin, 2021). Keberagaman gender dalam direksi perusahaan memiliki potensi pengambilan keputusan yang lebih besar berkat monitoring yang ketat serta penyelarasan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, dipercayai bahwasanya menempatkan wanita di jajaran direksi perusahaan mampu memaksimalkan praktik sosial, lingkungan, dan tata kelola (LST).

## Paradigma Penelitian

Gambar 2 Paradigma Penelitian



## Hipotesis Penelitian

Menurut paradigma penelitian di atas, alhasil hipotesis penelitian mampu dirumuskan seperti berikut:

- H1: *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).  
 H2: *Gender Diversity* memoderasi hubungan ESG terhadap kinerja keuangan (ROA).

## METODOLOGI

### Operasionalisasi Variabel

#### Variabel *Dependen*

Kinerja keuangan sebuah perusahaan meliputi berbagai indikator pengukuran rasio, salah satu indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas perusahaan. Adapun cara mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan mempergunakan rasio *Return on Asset*. Perhitungan *Return on Asset* mampu dilihat seperti berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Variabel *Independen*

Perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan dengan total 32 indikator, GRI 400 bagi topik sosial dengan total 40 indikator, dan GRI 102 bagi informasi tata kelola dengan total 27 indikator dalam pendekatan pengungkapan ESG. Dalam strategi estimasi pengungkapan ESG dapat menggunakan korelasi antara jumlah indikator yang dirinci secara efektif oleh suatu organisasi dengan jumlah total indikator pada setiap modul GRI untuk setiap perspektif ESG. Pengukuran ini mempergunakan variabel *dummy* dengan memberikan nilai 1 jika pengungkapan tersebut diungkapkan dan memberikan nilai 0 bilamana pengungkapan tersebut tidak diungkapkan.

$$ESG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total pengungkapan GRI standard item}} \times 100\%$$

### Variabel Moderating

Berdasarkan pemaparan Imade (2019) keberagaman gender merupakan bagian dari keanekaragaman dewan, yang merujuk pada perbedaan jumlah wanita yang terlibat pada dewan perusahaan. Keberagaman gender pada sebuah perusahaan mampu berdampak positif bagi perusahaan, karena ditemukannya kesetaraan gender pada perusahaan akan meningkatkan kinerjanya. Untuk menghitung perbedaan gender, nilai fraksi dewan pria dan wanita dapat dijumlahkan dengan proksi *Indeks Blau* (Herlina & Juliarto, 2019).

$$Bi = 1 - \sum_{i=1}^n Pi^2$$

Keterangan:

$Bi$  = *Blau Index*

$Pi$  = Presentase masing-masing gender

$N$  = Jumlah gender

### Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini yakni keseluruhan perusahaan yang tercatat pada indeks ESG Leaders pada tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 46 perusahaan berdasarkan data indeks ESG Leaders yang didapat bersumber pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders dengan berturut-turut dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders dengan berturut-turut dari tahun 2020-2022 yang mempublikasikan data informasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.
3. Perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders dengan berturut-turut dari tahun 2020-2022 yang mengungkapkan ESG sesuai dengan indikator GRI.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, alhasil didapatkan sebanyak 17 perusahaan yang nantinya dipergunakan menjadi sampel dalam penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Karena penelitian ini mempergunakan sampel yang berbeda yang didasarkan pada runtutan rentang waktu, data panel atau *pool data* digunakan sebagai jenis data karena termasuk gabungan jenis data dari data runtut waktu dan data kerat silang. Atas dasar tersebut, *pool data* mempunyai fitur dari kedua jenis data tersebut.

Data yang dipilih pada penelitian ini ialah data sekunder karena sumbernya datang melalui laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang tercatat pada indeks ESG Leaders periode 2020–2022, yang dapat ditemukan di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau di website setiap perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data historis dari situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan website resmi perusahaan yang terdaftar di indeks ESG Leaders. Adapun dokumen-dokumen yang dipergunakan pada penelitian ini yakni diantaranya:

1. *Annual report* perusahaan indeks ESG Leaders tahun 2020-2022.
2. *Sustainability report* perusahaan indeks ESG Leaders tahun 2020-2022.

**Teknik Analisis Data**  
**Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini mempergunakan regresi data panel melalui model yang ditentukan yakni *random effect model*. Maka, uji asumsi klasik yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

**Uji Regresi Data Panel**

Pada penelitian ini, analisis regresi data panel dilakukan mempergunakan program komputer *Eviews 12*. Penelitian ini mengumpulkan data bersumber atas sejumlah perusahaan (*pooled*), yang tersusun atas 17 (tujuh belas) perusahaan yang terdaftar di indeks *ESG Leaders*, dan penelitian ini mempergunakan rentang waktu beberapa tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2022. Persamaan regresi data panel digunakan seperti berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y<sub>it</sub> = Return On Asset
- α = Constant
- β = Regression Coefficient
- X<sub>1</sub> = Environmental Social Governance
- ε<sub>it</sub> = Error Rate

**Moderated Regression Analysis (MRA)**

Pada penelitian ini, uji MRA dipilih guna mengevaluasi peran variabel moderasi, yakni keberagaman gender dalam memengaruhi hubungan antara lingkungan sosial dan tata kelola. Persamaan MRA dapat dirumuskan sebagai berikut untuk menguji hipotesis penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_1 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y<sub>it</sub> = Return On Asset
- α = Constant
- β = Regression Coefficient
- X<sub>1</sub> = Environmental Social Governance
- X<sub>1</sub>X<sub>2</sub> = Interaction of ESG on Gender Diversity
- ε<sub>it</sub> = Error Rate

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**  
**Uji Chow**

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.102429	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.285099	16	0.0000

Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Melalui perolehan pada Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai *Prob. Cross-section Chi-square* senilai  $0.0000 \leq$  dari nilai signifikan 0.05 alhasil H<sub>0</sub> ditolak. Yang mana berarti jika model estimasi yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

## Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.962485	2	0.2274

Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Menurut temuan pada Tabel ini memperlihatkan bahwa nilai *Prob. Cross-section random* senilai 0.2274 melebihi nilai signifikan 0.05 alhasil  $H_0$  diterima. Yang mana mempunyai artian bahwasanya model estimasi yang dipilih yakni *Random Effect Model (REM)*.

## Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.84504 (0.0000)	0.885164 (0.3468)	20.73020 (0.0000)

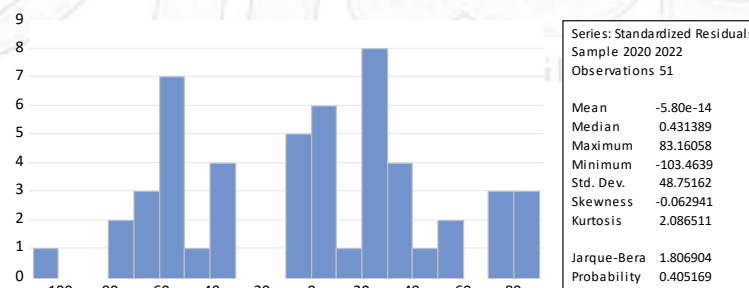
Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Menurut perolehan pada Tabel di atas memperlihatkan bahwasanya nilai *Prob. Breusch-Pagan* senilai  $0.0000 \leq$  dari nilai signifikan 0.05 alhasil  $H_0$  ditolak. Yang mana berarti jika model estimasi yang terpilih yaitu *Random Effect Model (REM)*.

Dengan dilandaskan atas temuan uji pemilihan model di atas mampu disimpulkan bahwasanya *Random Effect Model* dipilih sebagai model yang paling layak pada penelitian ini. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dijalankan pada penelitian ini yakni hanya uji normalitas dan multikolinearitas.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Menurut Tabel tersebut, terlihat bahwasanya *P-Value Jarque-Bera* senilai 0.405169, dimana *P-Value Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya data atau residual berdistribusi normal.



## Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation

	X	Z
X	1.000000	0.111663
Z	0.111663	1.000000

Sumber: Ouput Data Eviews 12, 2023

Didapatkan bahwasanya tidak ditemukan nilai koefisien yang melebihi 0,80. Oleh karena itu, mampu disimpulkan bahwasanya tidak ada model yang mengalami masalah multikolinearitas, memperlihatkan bahwasanya asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

## Hasil Regresi Data Panel

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.0217	58.52724	1.726063	0.0906
X	0.024797	0.007011	3.536995	0.0009

Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Menurut hasil estimasi regresi data panel pada Tabel tersebut, didapatkan rumus seperti berikut:

$$ROA = 101.0217 + 0.024797ESG$$

## Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.33593	13.39494	4.653692	0.0000
X	0.046457	0.003375	13.76597	0.0000
Z	-1.030789	0.038882	-26.51057	0.0000
XZ	-0.000157	7.99E-05	-1.961015	0.0558

Sumber: Ouput Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil estimasi *Moderating Regression Analysis* (MRA) pada Tabel tersebut, didapatkan persamaan seperti berikut:

$$ROA = 62.33593 + 0.046457ESG - 1.030789GD - 0.000157ESG*GD$$

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dengan didasarkan atas hasil pengujian dalam Tabel tersebut alhasil mampu dilakukan analisis seperti berikut:

1. Pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap *Return on Asset*.

Diketahui koefisien regresi sebesar 0.024797 dan *p-value* dari *environmental social governance* yaitu senilai 0.0009 dimana kurang dari nilai signifikan 0.05, artinya *return on asset* membawa dampak positif pada *return on asset*.

2. Pengaruh *Environmental Social Governance* terhadap *Return on Asset* yang dimoderasi oleh *Gender Diversity*.

Diketahui koefisien regresi sebesar -0.000157 dan *p-value* dari variabel interaksi ESG dikali GD yaitu senilai 0.0558 dimana melebihi nilai signifikan 0.05, artinya *gender diversity* tidak berkemampuan memoderasi dampak esg pada *return on asset*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Table 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.206625	Mean dependent var	34.83937
Adjusted R-squared	0.190434	S.D. dependent var	74.27720
S.E. of regression	66.83157	Sum squared resid	218856.5
F-statistic	12.76150	Durbin-Watson stat	2.437307
Prob(F-statistic)	0.000805		

Sumber: Output Data Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel tersebut nilai *Adjusted R-square* senilai 0,190434 atau 19,0434%. Nilai ini mampu diartikan bahwasanya tata kelola sosial lingkungan mampu mempengaruhi *return on asset* senilai 19,0434% sementara sisanya sebanyak 80,9566% diberikan pengaruh oleh faktor lain yang tidak ditelaahi pada penelitian ini.

Menurut pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilangsungkan pada penelitian ini, didapatkan bahwasanya *Environmental Social Governance* memiliki *p-value* senilai 0.0009, yang kurang dari nilai signifikan 0.05, yang memperlihatkan bahwasanya ESG membawa dampak pada *Return On Asset*. Nilai koefisien ESG adalah 0,046457, yang merupakan nilai positif yang memperlihatkan bahwasanya setiap kenaikan 1% pada ESG nantinya meningkatkan ROA senilai 0,046457 kali dan sebaliknya. Atas dasar tersebut, hipotesis pertama yang ditemukan pada penelitian ini menyatakan bahwa ESG berdampak positif pada ROA diterima.

Temuan penelitian ini searah dengan teori pemangku kepentingan yang mengemukakan bahwasanya perusahaan akan mengungkapkan informasi yang akan memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan, seperti pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG yang dilakukan oleh organisasi merupakan suatu gerakan yang melewati praktik-praktik yang biasa dilakukan oleh organisasi, lebih spesifiknya mencari keuntungan, sehingga organisasi dapat memberikan nilai lebih kepada mitranya dengan lebih bertanggung jawab atas faktor lingkungan. Di samping hal tersebut, organisasi yang membuat eksposur LST juga nantinya diteliti dan dipertimbangkan oleh investor, menjadikan suatu bagian dari mitra, karena investor membutuhkan manfaat jangka panjang saat menempatkan sumber daya ke dalam organisasi. Oleh karena itu, nilai organisasi dapat meningkat ketika eksposur LST dibuat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al Fatimah & Widiatmoko (2022), Delvina & Hidayah (2023), dan Salsabila, N. & Kusumawardani (2023), yang menyatakan bahwasannya lingkungan sosial dan tata kelola berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel interaksi *Environmental Social Governance* dikali *Gender Diversity* memiliki *p-value* sebesar 0.0558 dimana > dari nilai signifikan 0.05, artinya *gender diversity* tidak berkemampuan memoderasi dampak *environmental social governance* pada *return on asset* pada perusahaan yang tercatat pada indeks esg leaders. Sedangkan nilai koefisien pada variabel interaksi ESG dikali GD yaitu sebesar -0.000157. Angka tersebut bernilai negatif yang artinya bahwa *gender diversity* meminimalkan pengaruh *environmental social governance* pada *return on asset*. Atas dasar tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini yang mengemukakan bahwasanya *gender diversity*

mampu memoderasi dampak pada *environmental social governance* pada *return on asset* ditolak.

Ketidaksamaan gender tidak berkorelasi dengan ESG terhadap ROA karena eksekutif wanita masih dianggap sebagai kaum minoritas (Sugianto, 2016). Selain itu, jumlah eksekutif wanita sangat sedikit di Indonesia. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Zulvina et al., (2021) memaparkan bahwasanya kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh dewan wanita. Mardiyati & Murdayanti, (2017) mengemukakan bahwasanya bahwa kehadiran wanita di dewan direksi tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena peranan mereka hanya dalam tata kelola pemerintah. Di samping hal tersebut, terdapat kekhawatiran mengenai tingkat transparansi yang berlebihan dalam pengungkapan informasi kepada pemegang saham, dikaitkan dengan sifat feminin dari anggota dewan direksi wanita, yang mungkin membawa dampak pada profitabilitas perusahaan. Atas dasar tersebut, terdapat suatu pandangan bahwa kekurangan perwakilan wanita dalam dewan direksi dapat dianggap sebagai solusi, dengan argumen bahwa wanita sebaiknya tidak diberikan posisi sebagai anggota dewan direksi. Temuan tersebut searah dengan temuan penelitian Al Fatihah & Widiatmoko (2022), Salsabila, N. & Kusumawardani (2023), Sejati et al., (2020), Agustina (2022) dan Bristy, H. J., How & Verhoeven (2021), yang memaparkan bahwasanya keberagaman gender tidak membawa dampak signifikan guna memoderasi keterkaitan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Melalui penggunaan variasi gender selaku variabel pengatur dalam perusahaan yang tercatat pada Indeks ESG *Leaders* dari tahun 2020 hingga 2022, penelitian ini bermaksud guna mengidentifikasi bagaimana lingkungan sosial serta tata kelola membawa dampak pada kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan temuan analisis dan diskusi yang dibahas di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini yakni diantaranya:

1. Menurut hasil pengujian dengan parsial, *environmental social governance* berpengaruh positif pada *return on asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks ESG *Leaders* periode 2020-2022.
2. Menurut hasil pengujian dengan parsial, *gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *environmental social governance* pada *return on asset* dalam perusahaan yang tercatat pada Indeks ESG *Leaders* periode 2020-2022.
3. Menurut hasil uji regresi data panel pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R-square* yaitu senilai 0,190434. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya *return on asset* diberikan pengaruh oleh *environmental social governance* sebesar 19,04%, sementara sisanya sebanyak 80,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

### Saran

Para peneliti di masa depan didorong untuk memahami variabel apa pun yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, peneliti selanjutnya juga harus memperpanjang periode penelitian, mengambil sampel dari lebih banyak variabel daripada hanya perusahaan yang terdaftar di indeks, dan memasukkan pengungkapan ESG sebagai variabel dependen.

Bagi perusahaan agar lebih terbuka dalam membagikan informasi mengenai aktivitas bisnis mereka, termasuk pengungkapan mengenai sosial, lingkungan, dan tata kelola (LST), melalui cara yang konsisten dengan strategi bisnis utama mereka.

Bagi para investor, agar nantinya mereka dapat lebih fokus pada data non-keuangan seperti eksposur LST dalam menentukan pilihan investasi di suatu organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Bristy, H. J., How, J., & Verhoeven, P. (2021). Gender Diversity: The Corporate Social Responsibility And Financial Performance Nexus. *International Journal Of Managerial Finance*, 17(5), 665–686. <https://doi.org/10.1108/Ijmf-04-2020-0176>
- Delvina, E. M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5436–5444. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Diez Martin, F., Gonzalez, A. B., Feito Castillo, C. Del, & Rodriguez, G. C. (2022). Social capital and organizational legitimacy as competitive advantages in the information and communications technology sector. *The Journal of High Technology Management Research*, 33(2).
- Fairuzaini, J. N., & Azib. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 724–732. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/15267>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Herlina, M., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Imade, O. G. (2019). Board gender diversity, non-executive directors composition and corporate performance: evidence from listed firms in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 13(9), 283–290. <https://doi.org/10.5897/ajbm2019.8766>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Mali, M. A. Y., & Amin, A. (2021). Peran Gender Dewan Direksi sebagai Pemoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 7, 166–172.
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham Oleh Direktur, Dan Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 20(3), 402–415. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.15>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). the Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(August), 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Pertiwi, L. R. B., & Hersugondo. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Governance ( Esg ) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kendala Keuangan Sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ). *Diponegoro Journal of Management*, 12, 1–11.
- Prastiwi, A., Faisal, F., & Yuyetta, E. N. A. (2018). *Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure And Corporate Performance: Evidence From Indonesia Public Listed Companies*.
- Ratajczak, P., & Mikolajewicz, G. (2021). The impact of environmental, social and corporate governance responsibility on the cost of shortand long-term debt. *Economics and Business Review*, 7(21). <https://doi.org/10.18559/eb.2021.2.6>
- Salsabila, N. & Kusumawardani, N. (2023). Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure On Financial Performance, And Moderating Effect Of Board Gender Diversity Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dan Board Gender Dive. *Management Studies and*

- Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3701–3712. doi: 10.1002/csr.2037
- Sánchez-Teba, E. M., Benítez-Márquez, M. D., & Porrás-Alcalá, P. (2021). Gender diversity in boards of directors: A bibliometric mapping. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010012>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sejati, F. R., Zakaria, Z., & Aidha, N. (2020). Hubungan Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Feminisme Dewan Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2).
- Tan, Y., & Zhu, Z. (2022). The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness. *Technology in Society*, 68, 101906. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101906>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto. (2020). The Effect Of Environmental, Social And Governance (Esg) Disclosure On Firm Performance. *The Role Of Ceo Tenure. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V10i2.11820>
- Utami, R. P., & Muslih, M. (2023). *The Effect of Total Asset Turnover Ratio, Return on Asset, and Dividend Policy on The Investment Opportunity Set (IOS)*. 4002–4010. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220644>
- Yasser, Q. R. (2012). Effects of Female Directors on Firms Performance in Pakistan. *Modern Economy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/me.2012.37104>
- Zulvina, Y., Zulvina, D., Makhdalena, M., & Zulvina, F. (2021). Peran Dewan Wanita Pada Pengungkapan Anti Penyusutan Dan Kinerja Keuangan Di Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1), 45–64. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8843>